

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas dan jumlah penduduk yang sangat besar sehingga sangat membutuhkan dana yang besar untuk melakukan pembangunan nasional. Pemerintah dan masyarakat harus saling membantu sehingga Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dari negara-negara yang maju. Sehingga dalam pembangunan nasional tersebut sangat di butuhkan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya modal yang produktif .

Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala dalam pembangunan di negara-negara berkembang dan salah satunya adalah Indonesia. Dana dari dalam negeri tidak mencukupi pembangunan di Indonesia, sehingga sangat diperlukan aliran modal asing yang masuk ke negara Indonesia (*capital inflow*), *Capital inflow* sangat penting bagi Indonesia untuk membiayai investasi dan proses pembangunan.

Menurut Edwards (2000), terdapat tiga bentuk modal asing yang bergerak dalam lalu lintas modal internasional, yaitu investasi langsung (*foreign direct investment*), investasi portofolio (*portofolio investment*), dan aliran bentuk modal lain (*other types of flows*). Investasi langsung merupakan bentuk investasi asing (*foreign direct investment*) jangka panjang yang pada umumnya bergerak di sektor riil. Investasi portofolio (*portofolio investment*) merupakan investasi yang

bersifat jangka pendek dan mempengaruhi pasar keuangan domestik dengan bentuk transaksi berupa saham dan obligasi, sedangkan aliran modal bentuk lain meliputi kredit perdagangan dan pinjaman pemerintah.

Edwards (2000) peningkatan jumlah *capital inflow* ke negara-negara berkembang pada saat ini terutama dalam bentuk portofolio, disebabkan karena semakin berkembangnya kondisi keuangan internasional dan menurunnya tingkat suku bunga Amerika Serikat, contoh negara berkembang tersebut adalah Indonesia. Aliran modal asing berkembang pesat di Indonesia sejak awal 1990an hingga 1997. Pada kurun waktu tersebut, aliran modal dalam bentuk investasi langsung masih banyak mendominasi pada modal asing di Indonesia. Pada tahun 1997 terjadi krisis yang mengubah aliran modal di Indonesia menjadi aliran modal dalam bentuk portofolio yaitu seperti saham, obligasi, ekuitas, yang sering kita kenal dengan sebutan aliran modal masuk asing tidak langsung (portofolio foreign investment). Dan peningkatan *capital inflow* juga di sebabkan oleh faktor ketertarikan, yaitu kondisi investasi negara tersebut dan perbaikan kepercayaan untuk memperoleh kredit dan meningkatnya produktivitas di negara berkembang.

Karena banyaknya modal asing masuk ke Indonesia, maka pemerintah Indonesia membuat ketentuan Penanaman Modal Asing di Indonesia dengan menetapkan Undang – undang (UU) Penanaman Modal Baru, yaitu UU Nomor 25 tahun 2007. UU ini menggantikan UU Penanaman Modal Asing tahun 1967 .

Pasar modal di negara Indonesia dianggap menarik ini dapat kita lihat dari perkembangan *capital inflow* pada tahun 1998 hingga 2012, Indonesia mengalami keluar – masuknya aliran modal asing. Dimana pada tahun 1998 yaitu

sebesar 20.436,13 US\$ dan mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2002 sebesar 7.124,88 US\$. Dan pada tahun 2009 sampai 2012 Capital inflow mengalami peningkatan dari 15.241 US\$ hingga mencapai 32.490 US\$. Nilai *capital inflow* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 32.490 US\$. Ini menunjukkan semakin banyak Capital inflow yang masuk ke Indonesia pada tahun terakhir khususnya aliran modal asing yang berbentuk portofolio.

Pada tahun 1998 di Indonesia diterapkan sistem mengambang yang dimulai sejak 14 Agustus 1997 (Suseno, 2004), menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (khususnya US\$) ditentukan oleh mekanisme pasar. Sejak masa itu, naik turunnya nilai tukar ditentukan oleh kekuatan pasar. Fluktuasi yang terjadi pada Rupiah disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap mata uang asing. Tingginya permintaan terhadap mata uang asing tersebut terjadi karena adanya kebutuhan mata uang asing untuk membiayai impor, penarikan modal secara besar-besaran dari Indonesia dan juga adanya aksi spekulasi yang dilakukan oleh pelaku pasar valas untuk mengambil keuntungan dari melemahnya nilai tukar Rupiah tersebut.

Pada tahun 1998 Rupiah sempat menyentuh posisi Rp 14.900/US\$ yang merupakan nilai tukar terlemah sepanjang sejarah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Memasuki tahun 1999 sampai dengan tahun 2004 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika terus mengalami perbaikan seiring dengan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dan perkembangan nilai tukar pada tahun terakhir yaitu tahun 2012 sebesar Rp.9.380.

Dengan banyaknya pemodal asing berbondong-bodong menanamkan modalnya ke Indonesia yang dapat kita lihat dari perkembangan *capital inflow* dari sembilan tahun terakhir, maka akan meningkatkan permintaan uang domestik. Peningkatan permintaan uang akan meningkatkan suku bunga yang berpengaruh pada peningkatan *capital inflow*. Peningkatan *capital inflow* akan mendorong terjadinya apresiasi nilai tukar Rupiah. Dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan harga saham, maka akan menyebabkan kekayaan riil investor menurun, maka akan menyebabkan penurunan permintaan uang. Penurunan permintaan uang mengakibatkan penurunan suku bunga, yang berdampak pada *capital inflow* yang menyebabkan terjadinya depresiasi nilai tukar Rupiah. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian tentang “ **Analisis Kausalitas Antara Capital Inflow Dan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia** ”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kointegrasi (keseimbangan jangka panjang) antara *capital inflow* dan nilai tukar Rupiah di Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas (timbal balik) antara *capital inflow* dan nilai tukar Rupiah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kointegrasi (keseimbangan jangka panjang) antara *capital inflow* dan nilai tukar Rupiah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas (timbal balik) antara *capital inflow* dan nilai tukar Rupiah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

- b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan *capital inflow* dan nilai tukar Rupiah. Dan sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi khususnya Departemen Ekonomi Pembangunan.